

## **PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NUSANTARA TAURO**

**Faisal Y. Habsyi**  
**Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**STKIP Kie Raha Ternate**  
[Faisalhabsyi81@gmail.com](mailto:Faisalhabsyi81@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya dapat dilihat dari posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui pendidikan yang berkualitas sehingga kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dan diprioritaskan. Prestasi belajar siswa di sekolah yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja karena berkaitan dengan kualitas SDM yang pada akhirnya akan menentukan arah pembangunan suatu bangsa, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu diperhatikan salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa disekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah dekriptif kuantitatif terhadap siswa di SMA Nusantara Tauro. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara serta nilai ulangan semester. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Kesimpulan penelitian adalah: 1). Fasilitas belajar berada pada kategori tinggi dan prestasi belajar pada kategori cukup baik. 2). Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak menentukan prestasi belajar siswa pada SMA Nusantara Tauro.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia kini sedang dihadapkan pada persoalan kebangsaan yang sangat multidimensional. Hampir semua bidang kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat mengalami krisis yang berkepanjangan. Masalah-masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia seperti kemiskinan, pengangguran, KKN, dan kekerasan (baik secara individu maupun kelompok) belum dapat terselesaikan secara maksimal. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia masih rendah. (Kusnandar,2008).

Menilai kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya dapat dilihat dari posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. IPM Indonesia pada tahun 2010 berada pada tingkat 108 sedangkan pada tahun 2011 merosot dan berada pada tingkat 124

dari 169 negara. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui pendidikan yang berkualitas sehingga kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dan diprioritaskan. Manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa, maka dari itulah kualitas SDM harus selalu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan pendidikan, seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prestasi belajar siswa di sekolah yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja karena berkaitan dengan kualitas SDM yang pada akhirnya akan menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan di sekolah tidaklah mudah, karena harus didukung oleh seluruh potensi yang ada, baik keluarga, masyarakat, lingkungan pendidikan itu sendiri serta pemerintah. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu.

Fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa di sekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus tersedia baik disekolah maupun dirumah guna menunjang kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan menyenangkan, apabila suatu sekolah dapat menyediakan segala kebutuhan anak didik. Proses belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan lancar dan efektif jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya.

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, buku tulis, buku bacaan, media penyampaian materi dan alin sebagainya.

Selain fasilitas belajar, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang merupakan wadah kegiatan proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan teratur maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik (Djamarah, 2006:46). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

Kondisi objektif yang terjadi di SMA Nusantara Tauro Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan peneliti ternyata banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang masih kurang memadai. Diantaranya, gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Selain dari pada itu juga, rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Nusantara Tauro karena dipengaruhi oleh faktor minimnya tenaga pengajar.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Fasilitas Belajar**

Untuk mengemukakan pengertian tentang fasilitas, penulis dapat sajikan beberapa batasan para ahli. Menurut Zakiah Daradjat di dalam Arianto Sam (2008) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2008) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang perngertian fasilitas Arikunto di dalam Arianto Sam (2008) fasilitas dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Dari beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun materil, yang dapat memudahkan

terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Wasty Soemanto di dalam Arianto Sam (2008) proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Sedangkan menurut Slameto di dalam Arianto Sam (2008) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, hasil pengalaman individu itu sendiri yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari definisi-definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan baik berupa pengalaman. Tingkah laku maupun keterampilan.

Adapun yang dimaksud dengan fasilitas belajar semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Fasilitas yang tersedia dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang erat kaitannya dengan belajar teori. Kelengkapan fasilitas belajar dapat diartikan ketersediaan dari segala sesuatu (benda) yang di miliki siswa dan dapat menunjang (baik secara langsung dan tidak langsung) dalam proses belajar. Kelengkapan fasilitas belajar termasuk dalam satu faktor non sosial (faktor eksternal). Sukardi (2003:51) menjelaskan bahwa faktor-faktor non sosial dalam belajar adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang, dan malam), hari atau letak gedungnya, alat yang dipakai untuk belajar.

Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik.

Surya (1979:80) mengemukakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kelengkapan fasilitas belajar untuk merangsang proses belajar mengajar.

### **Sarana Dan Prasarana**

Fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII standar sarana dan prasarana, pasal pasal 42 di dalam prantiya (2008) menegaskan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mulyasa di dalam prantiya (2008) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pelajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik atau siswa, dan adanya pendidik atau guru. Prantiya (2008).

### **Prestasi Belajar**

Kata prestasi menurut poerwadarminta (2002) adalah hasil yang dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan menurut Winkel (1991) prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Sehingga dapat disimpulkan prestasi berarti keberhasilan yang didapatkan dari suatu aktivitas yang telah ditetapkan.

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slamet, 1995:2). Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh beberapa perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dengan lingkungannya. Winkel melalui Sunarto (1996) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

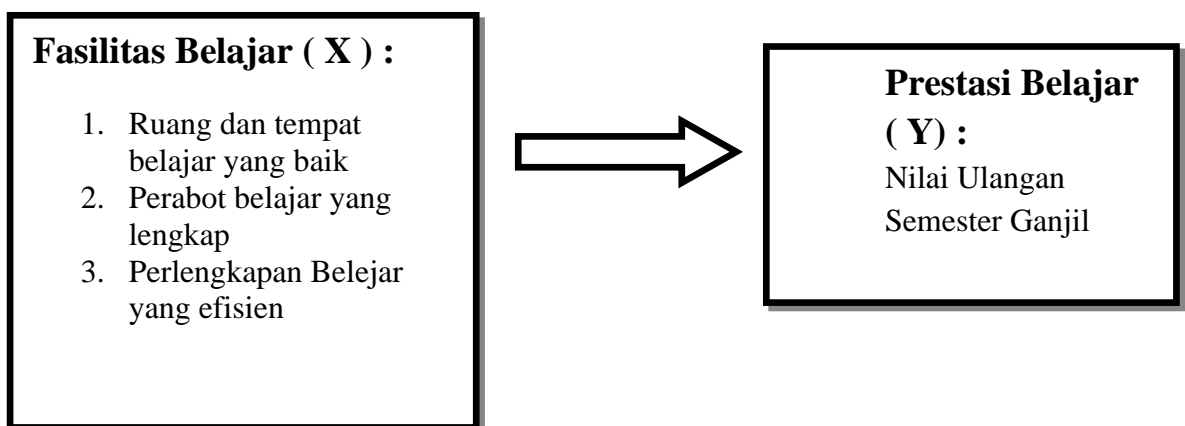
Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti assessment atau penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

### **Kerangka Berpikir**

Adapun yang menjadi gambaran dalam kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Diduga ada Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada SMA Nusantara Tauro Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik dan metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana.

### **Teknik Analisis Data**

- a. Analisis deskriptif

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : Jumlah skor jawaban responden

N : Jumlah skor jawaban ideal

#### b. Analisis Regresi

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada SMA Nusantara Tauro. Adapun persamaan regresinya :

$$Y = a + X$$

Keterangan :

Y = variabel terikat prestasi belajar

a = bilangan konstan

X = fasilitas belajar

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Fasilitas Belajar

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteia
1	28 – 32	6	18,18	Sangat Tinggi
2	20 – 24	11	33,34	Tinggi
3	14 – 18	9	27,27	Rendah
4	6 – 10	7	21,21	Sangat Rendah
Jumlah		33	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 11 siswa berpendapat bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kriteria tinggi dengan presentase sebesar 33,34%. Sebanyak 6 responden berpendapat bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan presentase 18,18%. Serta sebanyak 9 responden berpendapat fasilitas belajar termasuk dalam kriteria rendah dengan presentase 27,27%. Dan sebagian 7 responden lagi berpendapat bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kriteria sangat rendah dengan presentase 21,21%. Hal ini menggambarkan bahwa para siswa telah memiliki fasilitas belajar tetapi fasilitas belajar belum memadai.

### Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Siswa

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar**

No	Keterangan	F	%
1	Tuntas	20	60,61%
2	Belum Tuntas	13	39,39%
	Total	33	100%

Terlihat dari tabel diatas, sebanyak 60,61% responden hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tuntas dan sebanyak 39,39% siswa termasuk dalam kategori belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang dapat mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah lebih banyak. Hal ini terlihat dengan besarnya nilai presentase yang diperoleh dari keseluruhan nilai yakni lebih dari setengah jumlah keseluruhan yang ada. Meskipun demikian, selisih antara banyaknya siswa yang dapat mencapai KKM dengan siswa yang belum dapat mencapai KKM tidaklah terlalu jauh. Oleh karena itu, secara umum dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Nusantara Tauro cukup baik.

### Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized koefficients		Standardized koefficients	T	Sig.	Corelations Partial
	B.	Std.Error	Beta			
1 (Constant)	121.999	6.461	-.297	18.881	.000	
Fasilitas Belajar	-.823	.356	-.428	-2.312	.023	-.243

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS. menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $-2,312 < 1,991$ . Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Nusantara Tauro, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa ditolak atau  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dari hasil analisis tersebut diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 121,999 - 823X$ . Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki



pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Nusantara Tauro dan apabila tidak ada peningkatan fasilitas belajar maka prestasi belajar siswa sebesar 121,999.

Namun demikian berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa pada SMA Nusantara Tauro yakni sebesar 0,539 atau 53,9% sedangkan sisanya sebesar 46,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini. Hasil analisis tersebut dapat ditunjukkan pada tabel nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

#### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688a	.539	.460	8.724

a. Predictors: (Konstant), Fasilitas Belajar

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis dekriptif menunjukkan bahwa fasilitas belajar pada SMA Nusantara Tauro masuk dalam kategori kriteria tinggi yakni sebesar 33,34% namun demikian masih sebagian besar yang beranggapan bahwa fasilitas belajar SMA Nusantara Tauro dalam kategori kriteria rendah yakni sebesar 27,27% dan prestasi belajar siswa cukup baik.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Nusantara Tauro, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Fasilitas belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 53,9% sedangkan sisanya sebesar 46,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arianto, Sam. 2008. *Pengertian Fasilitas Belajar dan Jenisnya*. Diperoleh dari 10 Januari 2015, dari <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Baharuddin, dan Wahyu Esa Nur. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri, Djamarah, S. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. H. Rahmat, M.Si. (2013) *Statistik Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadis, A. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnandar. (2008). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prijodarminto, Soegeng. (1993). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Saiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moch. (2002). *Proses Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Winkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.